

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini sering kita jumpai perawatan tubuh pada pasien *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) sangat kurang, mulai *personal hygiene*, eliminasi sampai nutrisi. *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) atau stroke merupakan penyakit neurologi yang menyebabkan gangguan fungsi otak baik fokal maupun global dan salah satu penyebab kecacatan yang paling banyak. Penderita CVA dapat mengalami berbagai masalah diantaranya gangguan kesadaran, gangguan mobilitas fisik, gangguan menelan dan gangguan perawatan diri (Syaiful Islam, 2009).

Stroke atau CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) menjadi urutan kedua penyakit yang mematikan setelah penyakit jantung, serangan stroke atau CVA biasanya lebih banyak dipicu karena hipertensi. Angka kejadian stroke atau CVA di dunia kira-kira mencapai 200 per 100.000 penduduk dalam setahun. Setiap tahun, hampir 700.000 orang di Amerika mengalami CVA atau stroke dan penyakit stroke mengakibatkan hampir 150.000 kematian. Di Amerika serikat telah tercatat hampir setiap 45 detik terjadi kematian yang diakibatkan stroke. Menurut Yayasan Stroke Indonesia ,terdapat kecenderungan peningkatan jumlah penyandang stroke di Indonesia dalam dasawarsa terakhir (Medicastore, 2011). Sedangkan di Indonesia setiap tahun diperkirakan terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal, sedangkan sisanya mengalami cacat berat (Pudiastuti, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar tujuh per mil dan terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes) atau gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9 persen penderita stroke yang telah terdiagnosis oleh Nakes. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,9%. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di daerah Sulawesi utara (10,8%), di ikuti Yogyakarta (10,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing ialah 9,7 per mil sedangkan sumatra barat 7,4 per mil. Sedangkan penderita CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di Jawa Timur mencapai 6,6%. Di RSUD Dr. Harjono ponorogo pasien yang menjalani rawat inap pada tahun 2017 mencapai 896 penderita CVA, sedangkan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai November pasien yang menjalani rawat inap mengalami penurunan pada angka 806 penderita (Rekam medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2018)

Stroke isemik (*non hemoragic*) merupakan penurunan aliran darah yang menuju ke otak disebabkan karena vasokonstriksi akibat penyumbatan pada pembuluh darah arteri sehingga suplai darah ke otak mengalami penurunan (Mardjono & Sidharta, 2008). Sedangkan stroke hemoragi ialah stoke yang disebabkan karena adanya pendarahan pada arteri serebralis yang menyebabkan kerusakan otak dan gangguan fungsi saraf. Darah yang telah keluar dari pembuluh darah dapat masuk kedalam jaringan otak sehingga terjadi hematoma atau menggumpal. Penderita *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) atau stroke akan kehilangan control volunteer terhadap gerak motorik, disfungsi yang paling umum adalah ialah hemiplegia (paralisis pada salah

satu sisi) karena adanya lesi pada sisi otak yang berlawanan. Hemiplegia (kelemahan) pada salah satu sisi tubuh merupakan tanda dari stroke. Penderita *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) atau stroke akan mengalami kemunduran fisik, baik mobilisasi atau defisit perawatan diri (Junaidi, 2011).

Perawatan pada penderita CVA amatlah sangat penting mengingat selain menyebabkan kematian stroke juga mempengaruhi fisik, mental dan emosional atau kombinasi ketiganya. Proses terjadinya gangguan defisit perawatan diri diakibatkan oleh kerusakan otak pada pusat-usat motorik, hal tersebut sesuai dengan kehilangan motorik, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologik, disfungsi kandung kemih. Penderita penyakit stroke pada awal terkena stroke perlu penanganan secara tepat dan cepat agar tidak menimbulkan keadaan yang lebih parah atau bahkan kematian. Pada fase lanjut diperlukan penanganan yang tepat karena dapat menimbulkan komplikasi-komplikasi. Pada penderita yang tidak mengalami gangguan defisit perawatan diri maka keluarga dan perawat tetap menjaga kebersihan agar tidak terjadi komplikasi (Widyanto dan Triwibowo, 2013).

Perawatan diri yaitu perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2009). Dalam teori *self care*, Dorothea Orem menganggap bahwa perawatan diri merupakan salah satu kegiatan membentuk kemandirian individu yang akan meningkatkan taraf kesehatannya. Sehingga jika mengalami defisit, ia membutuhkan bantuan dari perawat untuk memperoleh kemandiriannya kembali. Pemeliharaan kesehatan diri amatlah sangat penting untuk

menentukan status kesehatan, di mana individu secara sadar dan inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena akan lebih menghemat biaya, tenaga serta waktu dalam mewujudkan sekejateraan dan kesehatan. Upaya kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, telinga, mata, mulut, gigi, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Hapsah, 2008).

Perawatan diri adalah perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2009). Penderita CVA (*Cerebro Vaskular Accident*) atau stroke perlu mendapatkan perhatian dengan mengupayakan agar mereka tidak terlalu tergantung pada orang lain dan mampu mengurus diri sendiri (mandiri), sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang khususnya mengenai asuhan keperawatan dengan defisit perawatan diri. Upaya yang dapat dilakukan antaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini bertujuan agar penyelenggaraan pelayanan keperawatan memenuhi standar pelayanan (Asmadi, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan defisit perawatan diri di rumah sakit Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah asuhan keperawatan ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien *Cerebro Vaskular Accident* dengan Defisit Perawatan Diri Di Rumah Sakit Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Utama

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan defisit perawatan diri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident*
2. Menganalisa dan mensintensis masalah keperawatan pada pasien *Cerebro Vascular Accident* terutama pada masalah defisit perawatan diri
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident*, terutama pada masalah defisit perawatan diri
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident*, terutama pada masalah defisit perawatan diri
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident*, terutama pada masalah defisit perawatan diri

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Iptek

Dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Cerebro Vaskular Accident* dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri.

1.4.1.2 Bagi Profesi

Sebagai bahan sumber data untuk asuhan keperawatan berikutnya khususnya yang berkaitan dengan profesi keperawatan yang berkepentingan melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut.

1.4.1.3 Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Asuhan keperawatan diharapkan bermanfaat dan untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai hasil dari pelaksanaan riset keperawatan serta dapat dijadikan salah satu sumber dari mahasiswa dan dosen tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Cerebro Vaskular Accident* dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri.

1.4.1.4 Bagi Rumah Sakit

Sebagai pemasukan bagi rumah sakit guna pelaksanaan yang efektif dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Cerebro Vaskular Accident* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri yang dirawat di ruang Aster RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan dasar atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di dunia ilmu kesehatan.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga dan dapat dijadikan pengalaman tentang bagaimana cara memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Cerebro Vasular Accident* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri